

NAMA : MAYA LISNAWATI  
NPM : 2413031043  
KELAS : 24 B  
MK : TEORI AKUNTANSI

Kedua jurnal yang dianalisis membahas keterkaitan antara teori akuntansi baik teori normatif maupun teori positif dengan praktik pemilihan kebijakan akuntansi dalam perusahaan. Jurnal pertama membandingkan penerapan teori akuntansi pada dua perusahaan besar Indonesia, yaitu PT Astra International Tbk sebagai perusahaan manufaktur dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai perusahaan teknologi. Astra lebih dominan menggunakan pendekatan teori normatif, ditandai dengan fokus kuat pada kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan, regulasi OJK, serta IFRS. Hal ini dipengaruhi oleh karakter industri manufaktur yang padat aset tetap, sensitif terhadap isu lingkungan, dan berisiko sosial tinggi, sehingga perusahaan membutuhkan transparansi, konsistensi pelaporan, serta legitimasi publik. Pendekatan normatif Astra terlihat dari konservatisme pelaporan, minimnya praktik manajemen laba, serta penguatan pengungkapan CSR untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan investor. Sebaliknya, Telkom sebagai perusahaan teknologi lebih banyak menerapkan teori akuntansi positif, di mana kebijakan dipilih secara fleksibel sesuai insentif manajerial, pertimbangan kontraktual, kebutuhan pertumbuhan, dan persaingan inovasi yang cepat. Telkom menggunakan pendekatan yang adaptif dan tidak terlalu kaku terhadap regulasi, sehingga praktik seperti earnings management lebih mungkin terjadi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, tekanan pasar modal, sifat aset tak berwujud yang dominan, serta dinamika industri digital.

Jurnal kedua secara khusus membahas *Positive Accounting Theory* (PAT) dan perannya dalam menjelaskan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen. PAT menyatakan bahwa manajer akan memilih metode akuntansi yang memberi keuntungan pribadi atau kontraktual, tercermin dalam tiga hipotesis utama: *bonus plan hypothesis* (manajer menaikkan laba agar bonus lebih besar), *debt covenant hypothesis* (manajer meningkatkan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang), dan *political cost hypothesis* (perusahaan besar cenderung menurunkan laba untuk menghindari tekanan politik atau regulasi). Jurnal ini juga mengulas kritik terhadap PAT, mulai dari persoalan metodologi hingga bias ekonomi yang dianggap terlalu menyederhanakan realitas praktik akuntansi. Namun, terlepas dari kritik tersebut, PAT tetap relevan karena mampu memberikan kerangka empiris dalam memahami perilaku manajerial, terutama terkait pemilihan metode akuntansi, konsekuensi ekonomi laporan keuangan, serta dorongan internal perusahaan dalam melakukan pengelolaan laba.

Secara keseluruhan, kedua jurnal menegaskan bahwa kebijakan akuntansi bukan hanya hasil penerapan standar teknis, tetapi dipengaruhi oleh tujuan strategis perusahaan, tekanan lingkungan bisnis, struktur kontraktual, dan motivasi manajerial. Pendekatan normatif lebih tepat bagi perusahaan yang membutuhkan legitimasi sosial tinggi, sementara pendekatan positif relevan bagi perusahaan yang bergerak cepat dan memiliki kebutuhan fleksibilitas tinggi. Dengan demikian, teori akuntansi dalam praktik tidak bersifat tunggal, tetapi merupakan kombinasi yang disesuaikan dengan konteks industri, kondisi organisasi, serta kepentingan pemangku kepentingan.